

Pelatihan English for Hospitality bagi Siswa Jurusan Perhotelan di SMK Ma'arif 1 Kebumen

Wahab Panji Gumilang^{1*}, Ahmad Yusuf Muhammad¹, Wijiyanti Nur Hidayah¹, Hajri Sofia Ulfa¹, Senda Destya Nabila¹, Nanda Karima Faradisa¹, Zakhi Febra Alfarezza¹, Dwi Rian Saputro¹, Atik Muhimatun Asroriyah¹, Sukris Sutiyatno¹

¹Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia

wahabpanjig@gmail.com*

Received: 21/06/2026

Revised: 25/06/2026

Accepted: 29/06/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan komunikasi bahasa Inggris sesuai dengan tuntutan industri perhotelan semakin meningkat seiring berkembangnya sektor pariwisata dan hospitality. Namun, pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih sering berfokus pada materi umum sehingga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan komunikasi profesional siswa program keahlian perhotelan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata, pelafalan, dan keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa melalui pelatihan English for Hospitality yang disesuaikan dengan konteks dunia kerja perhotelan. Program dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kebumen pada tanggal 29 April–22 Mei 2026 dengan melibatkan siswa kelas X Program Keahlian Perhotelan sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, demonstrasi, drilling, pair work, dan role play yang dikembangkan berdasarkan pendekatan English for Specific Purposes (ESP) dan Communicative Language Teaching (CLT). Materi pelatihan mencakup greetings and welcoming guests, handling reservations, giving information and directions, offering help and services, handling complaints, serta tour guide communication. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan penilaian praktik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 72,95 pada pre-test menjadi 75,45 pada post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test ($p < 0,05$), meskipun nilai normalized gain sebesar 0,09 menunjukkan tingkat peningkatan yang masih tergolong rendah. Selain peningkatan aspek kognitif, peserta juga menunjukkan perkembangan pada aspek afektif berupa meningkatnya kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan keberanian dalam menggunakan bahasa Inggris pada situasi pelayanan tamu. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris berbasis ESP yang disesuaikan dengan kebutuhan industri hospitality dapat mendukung pengembangan kompetensi komunikasi siswa perhotelan serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi praktik kerja lapangan maupun dunia kerja.

Kata kunci: pendidikan vokasi, bahasa Inggris, English for Hospitality, komunikasi perhotelan, kompetensi kerja.

Abstract

The demand for human resources with English communication skills that meet the requirements of the hospitality industry is increasing as the tourism and hospitality sectors continue to grow. However, English instruction at Vocational High Schools (SMK) often focuses on general topics and therefore does not yet fully meet the professional communication needs of students in hospitality programs. This Community Service (PKM) activity aims to improve students' English vocabulary, pronunciation, and communication skills through "English for Hospitality" training tailored to the hospitality industry. The program was conducted at SMK Ma'arif 1 Kebumen from April 29 to May 22, 2026, with 10th-grade students in the Hospitality Specialization Program participating. The implementation methods included lectures, demonstrations, drilling, pair work, and role-playing, developed based on the English for Specific Purposes (ESP) and Communicative Language Teaching (CLT) approaches. The training materials covered greetings and welcoming guests, handling reservations, providing information and directions, offering help and services, handling complaints, and communicating as a tour guide. The evaluation was conducted through a pre-test, a post-test, observations, and a practical assessment. The results of the activity showed an increase in the participants' average score from 72.95 on the pre-test to 75.45 on the post-test. The results of the Wilcoxon Signed-Rank Test showed a significant difference between the pre-test and post-test scores ($p < 0.05$), although the normalized gain of 0.09 indicated that the level of improvement was still relatively low. In addition to improvements in cognitive aspects, participants also showed development in affective aspects, such as increased self-confidence, active participation, and courage in using English in guest service situations. These findings indicate that ESP-based English language training tailored to the needs of the hospitality industry can support the development of hospitality students' communication competencies and enhance their readiness for fieldwork and the professional world.

Keywords: vocational education, English, English for Hospitality, hospitality communication, work competencies.

Pendahuluan

Perkembangan industri pariwisata dan perhotelan pada era globalisasi telah meningkatkan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang memiliki kompetensi profesional dan kemampuan komunikasi internasional. Bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting karena berfungsi sebagai media komunikasi utama antara pekerja perhotelan dan tamu dari berbagai negara dengan latar belakang budaya yang beragam (Firharmawan & Andika, 2019; Kaharuddin et al., 2019). Dalam konteks industri perhotelan, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga telah menjadi kebutuhan dasar untuk menunjang kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Penguasaan kosakata dan pelafalan merupakan komponen penting dalam komunikasi bahasa Inggris. Keterbatasan kosakata dapat menghambat siswa dalam memahami maupun menyampaikan informasi, sedangkan pelafalan yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi (Gilakjani, 2016; Nation & Hunston, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa siswa vokasi membutuhkan pembelajaran kosakata yang spesifik sesuai bidang keahlian agar mampu mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja (Jubaedah & Wirza, 2021; Kardijan, 2017).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di SMK masih banyak berfokus pada materi bahasa Inggris umum, seperti struktur tata bahasa dan teks fungsional dasar, sementara kebutuhan setiap program keahlian menuntut materi yang lebih

spesifik dan relevan dengan konteks kerja masing-masing program keahlian misalnya, dalam jurusan perhotelan materi yang dibutuhkan meliputi *welcoming guests*, *handling reservations*, *giving directions*, *offering assistance*, dan *handling complaints*. Kondisi serupa juga ditemukan di SMK Ma'arif 1 Kebumen, dimana materi yang diberikan masih didominasi oleh bahasa Inggris umum, seperti struktur tata bahasa, kosakata umum, dan teks fungsional dasar, sedangkan materi yang lebih spesifik terkait dunia perhotelan, seperti *welcoming guests*, *handling reservations*, *giving directions*, *offering assistance*, dan *handling complaints*, masih belum diberikan secara optimal. Berdasarkan hasil komunikasi awal dengan Ketua Jurusan Perhotelan, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah pada dasarnya diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi di bidang perhotelan. Namun, implementasi pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan materi bahasa Inggris perhotelan belum sepenuhnya terealisasi sehingga siswa belum memperoleh paparan yang cukup terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam konteks kerja perhotelan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X Perhotelan A SMK Ma'arif 1 Kebumen tidak hanya memerlukan penguatan vocabulary dan pronunciation, tetapi juga kesempatan berlatih yang lebih intensif agar lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan industri perhotelan. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara kompetensi bahasa Inggris yang dipelajari siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja perhotelan (Jubaedah & Wirza, 2021; Kardijan, 2017). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang familiar dengan istilah-istilah yang umum digunakan dalam industri perhotelan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kardijan (2017) dan Jubaedah & Wirza (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di program perhotelan sering kali belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan komunikasi dalam dunia kerja *hospitality*.

Di sisi lain, hasil analisis kebutuhan siswa perhotelan menunjukkan bahwa mereka memerlukan pembelajaran bahasa Inggris yang berfokus pada keterampilan komunikasi praktis dalam situasi kerja nyata. Pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan linguistik umum, tetapi juga untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dalam berbagai situasi pelayanan di hotel. Oleh karena itu, materi yang berkaitan dengan pelayanan tamu, *housekeeping*, *restaurant service*, *front office*, *reservation handling*, dan *guest communication* perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran (Firdaus et al., n.d.; Jubaedah & Wirza, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program pelatihan *English for Hospitality* bagi siswa Program Keahlian Perhotelan SMK Ma'arif 1 Kebumen. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* dan *pronunciation* yang berkaitan dengan dunia perhotelan serta memperkenalkan penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai situasi pelayanan di hotel. Pelatihan difokuskan pada penguasaan kosakata dan ungkapan yang umum digunakan dalam kegiatan *front office*, *housekeeping*, pelayanan restoran, dan komunikasi dengan tamu. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *English for Specific Purposes* yang menekankan pentingnya penyesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan bidang kerja peserta didik (Jubaedah & Wirza, 2021; Kardijan, 2017). Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja di industri *hospitality*.

Metode Pengabdian

Solusi yang Ditawarkan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai langkah solutif melalui integrasi kegiatan *English for Hospitality Training* dan pembentukan *English Club* bagi siswa kelas X Jurusan Perhotelan SMK Ma'arif 1 Kebumen. Kegiatan ini bertujuan secara spesifik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris peserta dalam konteks pelayanan perhotelan dan pariwisata. Program dirancang secara komprehensif berdasarkan kebutuhan peserta yang telah memperoleh pembelajaran bahasa Inggris umum, namun masih memerlukan penguatan dalam penggunaan bahasa Inggris secara akseleratif yang sesuai dengan situasi kerja di industri hospitality.

Materi fungsional yang diberikan selama pelatihan meliputi *greetings and welcoming guests, handling reservations, giving information and directions, handling complaints, offering help and services*, serta *tour guide communication*. Selain penyampaian materi teoritis, peserta juga diberikan ruang dan kesempatan seluas-luasnya untuk mempraktikkan penggunaan ungkapan-ungkapan profesional tersebut melalui berbagai aktivitas komunikasi kontekstual yang relevan dengan dunia perhotelan secara nyata.

Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan English for Hospitality Training menggunakan pendekatan *English for Specific Purposes (ESP)* yang dikombinasikan dengan *Communicative Language Teaching (CLT)*. Pendekatan ESP digunakan karena pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks vokasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan bidang pekerjaan peserta didik. Menurut Hutchinson dan Waters (1987), ESP merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang dirancang berdasarkan kebutuhan khusus peserta sehingga materi yang diberikan lebih relevan dengan tujuan penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Kardijan (2017) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *English for Hospitality* perlu memiliki kesesuaian antara materi pembelajaran dan kebutuhan komunikasi di industri *hospitality*.

Selain ESP, kegiatan ini juga menerapkan pendekatan CLT yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Richards (2006) menjelaskan bahwa CLT memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa melalui aktivitas interaksi yang bermakna, bukan hanya memahami aturan bahasa secara teoritis. Oleh karena itu, pendekatan ini diterapkan melalui kegiatan praktik komunikasi yang mendukung kemampuan berbicara siswa dalam situasi pelayanan hotel.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi *lecture, demonstration, drilling, pair work*, dan *role play*. Penggunaan beberapa metode tersebut bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep bahasa Inggris *hospitality*, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi komunikasi yang menyerupai kondisi kerja nyata.

Metode *lecture* digunakan pada tahap awal pembelajaran untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep industri *hospitality* serta memperkenalkan kosakata dan ekspresi bahasa Inggris yang berkaitan dengan pelayanan hotel. Penyampaian materi melalui penjelasan langsung dan media presentasi membantu peserta memahami istilah serta fungsi bahasa yang digunakan dalam konteks pekerjaan. Penggunaan materi yang spesifik sesuai bidang keahlian juga sesuai

dengan prinsip ESP yang menekankan hubungan antara kebutuhan peserta dan materi pembelajaran (Hutchinson & Waters, 2010).

Metode *demonstration* digunakan untuk memberikan contoh penggunaan bahasa Inggris secara langsung. Pada tahap ini, pemateri memperagakan cara pengucapan (*pronunciation*), penggunaan ekspresi pelayanan, serta contoh percakapan antara staf hotel dan tamu. Metode demonstrasi membantu peserta memahami penggunaan bahasa secara kontekstual karena peserta dapat melihat contoh penggunaan bahasa sebelum melakukan praktik secara mandiri.

Metode *drilling* diterapkan melalui latihan pengulangan kosakata dan ungkapan hospitality secara terbimbing. Peserta mengikuti contoh pengucapan dari pemateri kemudian melakukan latihan secara berulang untuk meningkatkan ketepatan pelafalan, kelancaran berbicara, serta kemampuan mengingat istilah-istilah yang sering digunakan dalam pelayanan hotel. Penggunaan teknik *drilling* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu meningkatkan kemampuan *pronunciation* dan *speaking fluency* karena peserta memperoleh kesempatan untuk melakukan latihan produksi bahasa secara berulang dan terarah (Ihsani et al., 2025).

Metode *pair work* digunakan untuk meningkatkan interaksi antar peserta melalui latihan percakapan berpasangan. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam situasi komunikasi sederhana, seperti menerima reservasi, memberikan informasi kepada tamu, dan menawarkan bantuan. Aktivitas interaksi seperti ini mendukung prinsip CLT yang menekankan penggunaan bahasa melalui komunikasi nyata (Richards, 2006).

Metode *role play* digunakan sebagai tahap praktik akhir untuk mensimulasikan situasi komunikasi dalam industri *hospitality*. Peserta diberikan peran sebagai staf hotel maupun tamu kemudian melakukan percakapan berdasarkan skenario yang telah disiapkan. Kegiatan ini mencakup simulasi pelayanan seperti menyambut tamu, menangani reservasi, memberikan arahan, serta menangani keluhan pelanggan. Penelitian Jubaedah & Wirza (2021) menunjukkan bahwa siswa *hospitality* membutuhkan aktivitas pembelajaran yang memberikan pengalaman komunikasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, *role play* digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

Selain metode pembelajaran tersebut, evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi aktivitas peserta selama praktik, terutama pada aspek partisipasi, kepercayaan diri, dan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam simulasi *hospitality*.

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian ini dibagi secara sistematis ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi awal bersama pihak sekolah mitra, menyusun silabus dan materi pelatihan perhotelan, serta menyiapkan seluruh media pembelajaran pendukung yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan program dilakukan secara berkala mulai dari tanggal 29 April hingga 22 Mei 2026 yang bertempat di lingkungan SMK Ma'arif 1 Kebumen. Kegiatan operasional di

kelas diawali dengan penyampaian materi instruksional, dilanjutkan dengan demonstrasi, *drilling*, *pair work*, dan diakhiri dengan *role play* sesuai tema pembelajaran yang telah ditentukan di setiap pertemuannya. Setiap sesi dirancang secara interaktif untuk memberikan kesempatan optimal kepada peserta dalam memahami sekaligus mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks profesi perhotelan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada peserta untuk mengetahui perubahan pemahaman sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Penggunaan pre-test dan post-test bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah diberikan Sugiyono (2014). Instrumen evaluasi yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Soal disusun berdasarkan materi yang telah diberikan selama kegiatan *English for Hospitality Training* dan disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi siswa Program Keahlian Perhotelan.

Tabel 1. Item-item Instrumen Evaluasi

No.	Indikator	Sub-Indikator	No Item		Jumlah
			+	-	
1.	Menganalisis konsep dan karakteristik industri <i>hospitality</i>	Kemampuan menjelaskan konsep dan tujuan <i>hospitality industry</i>	1	2	3
		Kemampuan mengidentifikasi karakteristik produk dan layanan <i>hospitality</i>	3		
2.	Memahami operasional hotel dan standar pelayanan tamu dalam lingkungan kerja hotel	Kemampuan mengidentifikasi tugas dan tanggung jawab staf hotel		4	4
		Kemampuan mengidentifikasi prosedur dasar pelayanan tamu (<i>welcomig guest and ckeck-in</i>)	5	6	
		Kemampuan mengidentifikasi sikap dan bahasa tubuh yang tepat dalam pelayanan tamu	7		
3.	Memahami prosedur penanganan reservasi	Kemampuan memahami konsep dan fungsi reseervasi		8	3
		Kemampuan mengidentifikasi metode reservasi dan SOP reservsi	9	10	
4.	Menerapkan keterampilan komunikasi dalam memberi	Kemampuan memahami konsep <i>giving information</i>	11		3

informasi dan petunjuk kepada tamu	Kemampuan mengidentifikasi tujuan dan ekspresi <i>giving direction</i>	13	12	
5. Menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal dalam menangani keluhan dan menawarkan bantuan kepada tamu	Kemampuan menentukan cara menangani keluhan tamu secara profesional	15	14	
	Kemampuan memahami konsep dan ekspresi <i>offering help</i>	17	16	5
	Kemampuan mengidentifikasi respon yang sopan terhadap penawaran bantuan		18	
6. Memahami teknik komunikasi yang efektif dalam kegiatan <i>tour guiding</i>	Kemampuan mengidentifikasi komunikasi yang efektif dalam <i>tour guiding</i>	19		2
	Kemampuan mengidentifikasi prosedur penutupan kegiatan <i>tour guiding</i>		20	

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara luring di SMK Ma'arif 1 Kebumen, dengan sasaran utama yaitu siswa kelas X Jurusan Perhotelan. Program ini berlangsung terhitung mulai tanggal 29 April sampai dengan 22 Mei 2026. Seluruh rangkaian kegiatan didampingi secara intensif oleh tim dosen pembimbing, yaitu Dr. Sukris Sutiayatno, M.M., M.Hum. dan Atik Muhimatun Asroriyah, M.Pd., serta melibatkan jajarannya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen yang bertindak sebagai tim pelaksana teknis di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Program pelatihan *English for Hospitality* dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kebumen sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris siswa Program Keahlian Perhotelan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan durasi 120 menit per pertemuan dan melibatkan 22 siswa kelas X A Perhotelan sebagai peserta.

Pelaksanaan kegiatan dirancang berdasarkan pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) dengan menyesuaikan materi pembelajaran terhadap kebutuhan siswa dalam bidang perhotelan. Selain itu, pembelajaran juga menerapkan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) melalui diskusi, praktik percakapan, simulasi, dan *role play* sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Inggris secara kontekstual sesuai situasi kerja yang sesungguhnya.

Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta. Selanjutnya, siswa memperoleh materi mengenai *Introduction to Hospitality Industry, Greetings and Welcoming Guests*, dan *Handling Reservations*. Materi tersebut memberikan pemahaman dasar tentang dunia perhotelan sekaligus memperkenalkan berbagai ekspresi bahasa Inggris yang umum digunakan dalam pelayanan tamu.



Gambar 1. Dokumentasi Meeting 1

Pada pertemuan kedua, pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi dalam situasi pelayanan yang lebih kompleks melalui materi *Giving Information and Directions, Handling Complaints, Offering Help and Services*, serta *Tour Guide Communication*. Pada tahap ini, siswa mulai aktif mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris melalui berbagai kegiatan simulasi dan latihan percakapan.



Gambar 2. Dokumentasi Meeting 2

Pertemuan ketiga difokuskan pada kegiatan *hospitality simulation* sebagai bentuk implementasi seluruh materi yang telah dipelajari. Siswa melakukan simulasi pelayanan hotel yang mencakup proses penyambutan tamu, reservasi, pemberian informasi, penawaran layanan, hingga penanganan keluhan tamu. Setelah kegiatan praktik selesai, peserta mengikuti post-test untuk mengetahui perkembangan kemampuan mereka setelah mengikuti program pelatihan.



Gambar 3. Dokumentasi Meeting 3

Tabel 2. Rangkaian Kegiatan Pelatihan *English for Hospitality*

Meeting	Hari/Tanggal	Materi	Mentor	Hasil Kegiatan
Meeting 1	Rabu, 06 Mei 2026	Pre-test, Introduction to Hospitality Industry, Greetings and Welcoming Guest, Handling Reservation	Yusuf & Nanda, Hajri & Riyan, Wiji & Wahab	Dihadiri 22 siswa kelas X A Perhotelan. Siswa antusias, aktif dalam diskusi, dan mengikuti ice breaking dengan baik.
Meeting 2	Rabu, 13 Mei 2026	Giving Information and Direction, Handling Complaint, Offering Help and Services, Tour Guide Communication	Yusuf & Senda, Hajri & Alfareza, Yusuf & Alfareza, Wiji & Wahab	Dihadiri 22 siswa. Siswa lebih aktif, lebih dekat dengan mentor, dan pembelajaran lebih interaktif. Didampingi dosen.
Meeting 3	Rabu, 20 Mei 2026	Final Practice, Practice Conversation, Post-test	Semua mentor	Siswa melakukan simulasi hospitality, dipilih 3 performa terbaik, dan hasil post-test menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris.

Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Kehadiran peserta mencapai 100% pada setiap pertemuan, serta siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan Pemahaman Peserta

Untuk mengetahui efektivitas program pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pemberian pre-test dan post-test kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris yang berkaitan dengan bidang *hospitality*.

Sebelum dilakukan analisis perbedaan nilai, data pre-test dan post-test terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pre-test maupun post-test berada di bawah 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, analisis perbedaan skor dilakukan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed-Rank Test.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.230	22	.004	.849	22	.003
PostTest	.280	22	.000	.823	22	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.127	1	42	.724
	Based on Median	.003	1	42	.960
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	37.495	.960
	Based on trimmed mean	.149	1	42	.701

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -5,785 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test peserta. Dengan demikian, pelatihan English for Hospitality yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta.

Tabel 5. Hasil uji Wilcoxon

Test Statistics^a	
PostTest - PreTest	
Z	-5.785 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Secara deskriptif, nilai rata-rata peserta meningkat dari 72,95 pada saat pre-test menjadi 75,45 pada saat post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 2,50 poin setelah siswa mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Selain itu, hasil perhitungan normalized gain (N-Gain) menunjukkan nilai sebesar 0,09 yang termasuk dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan nilai peserta signifikan secara statistik, tingkat peningkatan pembelajaran yang terjadi masih tergolong rendah.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan	Normalized Gain (g)
Hasil Keseluruhan	72,95	75,45	2,50	0,09

Berdasarkan hasil evaluasi individu, sebanyak 13 siswa mengalami peningkatan nilai, 3 siswa memperoleh nilai yang tetap, dan 6 siswa mengalami penurunan nilai. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh manfaat dari pelatihan yang diberikan, meskipun tingkat peningkatannya bervariasi pada setiap individu.

Selain peningkatan nilai, perubahan positif juga terlihat dari aspek non-kognitif. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa masih menunjukkan keraguan dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Inggris. Namun, setelah mengikuti berbagai aktivitas praktik dan simulasi, siswa terlihat lebih berani menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sederhana yang berkaitan dengan pelayanan tamu. Peningkatan kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi peserta dalam konteks hospitality.

Efektivitas Metode Pembelajaran dalam Menyelesaikan Permasalahan Mitra

Program pelatihan ini dirancang untuk menjawab tiga permasalahan utama yang ditemukan pada mitra, yaitu rendahnya kemampuan komunikasi lisan, terbatasnya penguasaan ekspresi *hospitality*, dan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pelaksana menerapkan pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) yang dipadukan dengan metode *Communicative Language Teaching* (CLT), *role play*, dan simulasi pelayanan hotel. Materi yang diberikan difokuskan pada situasi nyata yang sering ditemui dalam dunia kerja perhotelan sehingga siswa dapat memahami fungsi bahasa secara langsung dan kontekstual.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu membantu siswa memahami penggunaan bahasa Inggris dalam konteks hospitality. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menggunakan ungkapan-ungkapan pelayanan seperti *greeting guests*, *handling reservations*, *giving directions*, *offering assistance*, dan *handling complaints* selama kegiatan simulasi berlangsung.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari partisipasi aktif pihak sekolah sebagai mitra kegiatan. Sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan ruang kelas, fasilitas pembelajaran, serta koordinasi dengan guru pendamping selama pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, siswa sebagai peserta juga menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pelatihan. Partisipasi tersebut terlihat dari kehadiran yang konsisten, keterlibatan dalam diskusi kelompok, pelaksanaan praktik percakapan, serta kesediaan untuk mengikuti simulasi hospitality dan evaluasi pembelajaran.



Gambar 4. Dokumentasi Pendampingan Dosen



Gambar 5. Dokumentasi Partisipasi Siswa

Luaran Program

Pelaksanaan program pelatihan *English for Hospitality* menghasilkan beberapa luaran yang relevan dengan tujuan kegiatan pengabdian. Luaran utama yang dihasilkan adalah peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa dalam konteks perhotelan, khususnya pada penggunaan berbagai ekspresi pelayanan seperti *greeting guests, handling reservations, giving information and directions, offering help and services*, serta *handling complaints*. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Selain peningkatan kemampuan akademik, program ini juga menghasilkan perubahan pada aspek afektif peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan perkembangan dalam hal kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi sederhana yang berkaitan dengan pelayanan tamu. Melalui berbagai aktivitas praktik, diskusi, dan simulasi, siswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan bahasa Inggris secara langsung sehingga mereka menjadi lebih aktif dan berani dalam berinteraksi menggunakan bahasa asing.

Luaran lainnya berupa tersedianya materi pembelajaran *English for Hospitality* yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendukung bagi siswa maupun guru di sekolah mitra. Materi tersebut mencakup berbagai topik yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi siswa Program Keahlian Perhotelan dan dapat digunakan bahasa sebagai referensi dalam proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu, kegiatan simulasi hospitality yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir juga menghasilkan pengalaman belajar yang autentik bagi peserta karena memberikan gambaran nyata mengenai situasi pelayanan yang umum dijumpai dalam bahasa y perhotelan.

Secara keseluruhan, luaran yang dihasilkan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris peserta, tetapi juga mencakup penguatan kesiapan kerja, peningkatan kepercayaan diri, serta tersedianya perangkat pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam bidang hospitality secara berkelanjutan.

Implikasi, Dampak, dan Pengembangan Program

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *English for Hospitality* memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan praktik. Meskipun peningkatan nilai rata-rata masih tergolong rendah dengan nilai N-Gain sebesar 0,09, program ini berhasil meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.

Peningkatan yang belum optimal kemungkinan dipengaruhi oleh durasi pelatihan yang bahasa y singkat, yaitu hanya tiga kali pertemuan. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar siswa memperoleh kesempatan praktik yang lebih banyak.

Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan variasi simulasi pelayanan hotel, penggunaan media pembelajaran digital, serta kolaborasi dengan bahasa y perhotelan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi salah satu model pembelajaran pendukung dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa SMK Perhotelan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program *English for Hospitality* di SMK Ma'arif 1 Kebumen, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan bidang perhotelan mampu mendukung peningkatan kompetensi komunikasi bahasa Inggris siswa. Pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) yang dipadukan dengan metode *Communicative Language Teaching* (CLT), *drilling*, *role play*, dan simulasi pelayanan hotel memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris dalam situasi yang relevan dengan dunia kerja.

Program ini berhasil membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap kosakata dan ungkapan yang umum digunakan dalam industri *hospitality*, seperti *greeting guests*, *handling reservations*, *giving information and directions*, *offering help and services*, serta *handling complaints*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta setelah mengikuti pelatihan, yang mengindikasikan bahwa materi dan metode yang diterapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta. Siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik, partisipasi yang lebih aktif, serta keberanian yang lebih tinggi dalam menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan praktik dan simulasi. Dengan demikian, program *English for Hospitality* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran pendukung yang efektif dalam mempersiapkan siswa SMK Perhotelan menghadapi praktik kerja lapangan maupun kebutuhan komunikasi profesional di industri perhotelan dan pariwisata. Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang serta didukung oleh kegiatan praktik yang lebih intensif dan autentik.

Daftar Pustaka

- Firdaus, M. M. A., Yuliasri, I., Rukmini, D., & Pratama, H. (n.d.). *Investigating EFL Learner Needs of English for Hospitality Subject in Vocational School*. 14, 326–338. Retrieved <https://proceeding.unnes.ac.id/eltlt/article/view/4706>
- Firharmawan, H., & Andika, A. (2019). Needs and Problems in English for Hospitality Industries: A Case Study of the Hotel Employees at Meotel Hotel Kebumen. *Journal of English Language Learning (JELL)*, 3(2), 61–67.
- Gilakjani, A. P. (2016). English Pronunciation Instruction: A Literature Review. In *International Journal of Research in English Education* (Vol. 1, Number 1). www.ijreeonline.com
- Hutchinson, Tom., & Waters, Alan. (2010). *English for specific purposes : a learning-centred approach*. Cambridge University Press.
- Ihsani, P. F., Nanda, D. S., & Susanto, S. (2025). Insights into Enhancing English Pronunciation and Vocabulary through Drilling and Word Repetition Techniques. *Journal of Scientific Insights*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.69930/jsi.v2i1.276>
- Jubaedah, & Wirza, Y. (2021). *An Investigation of the Needs Analysis and English Learning Process for the Hospitality Students at a Vocational High School*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211119.061>

- Kaharuddin, Hikmawati, & Arafah, B. (2019). Needs Analysis on English for Vocational Purpose for Students of Hospitality Department. *KnE Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4869>
- Kardijan, D. (2017). THE GAP BETWEEN LEARNING NEEDS AND ITS IMPLEMENTATION IN ENGLISH FOR HOSPITALITY SPECIFIC PURPOSES PROGRAM. *English Review: Journal of English Education*, 6(1), 125.
<https://doi.org/10.25134/erjee.v6i1.779>
- Nation, I. S. P., & Hunston, S. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139858656>
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press.
<https://share.google/PCfUMbyGhaxcmYcKz>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.